

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING* DI KELAS IX.1
SMPN 1 KECAMATAN GUGUAK**

Ashri Rahmatika Firdaus *

UPTD SMPN 1 Kecamatan Guguak

Email: ashrirahmatikafirdaus@gmail.com

Zulfani Sesmiarni

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Rodi

UPTD SDN 18 Padang Kunik Kecamatan Kamang Magek

Email: rodi.koto18@gmail.com

Yeni Fitri

UPTD SMPN 1 Lareh Sago Halaban

Email: yenipitri01@guru.smp.belajar.id

Abstract: This Classroom Action Research aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education through the application of active learning models to students of class IX.1 at SMPN 1 Guguak District. The learning outcomes of most students in the PAI subject show low results or are below the minimum competency standards. This is due to the low level of student involvement in the learning process, as well as the dominance of lecture methods that are less interesting for students' learning interests. This study uses a PTK design that is implemented in four cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 32 students of class IX.1 SMPN 1 Guguak District. The data collected included the results of observations of learning activities and the results of the initial and final assessments. The results showed that the application of the active learning model can improve the learning outcomes of class IX.1 students of SMPN 1 Guguak District. In cycle I, the average student score increased compared to the Pre-Cycle, which was around 75% of students achieved minimum completeness. In cycle II, the increase in student learning outcomes was around 81.25%. In cycle III, the increase in student learning outcomes was around 87.5%. In addition, the observation results showed that students were more motivated and actively involved in the learning process using the active learning model. Thus, it can be concluded that the active learning model is effective in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in class IX.1 students at SMPN 1 Guguak District.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Active Learning.

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model *active learning* pada siswa kelas IX.1 di SMPN 1 Kecamatan Guguak. Adapun latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang rendah atau berada di bawah standar kompetensi minimum. Hal ini disebabkan oleh

rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta dominasi metode ceramah yang kurang menarik minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam empat siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 orang siswa kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil asesmen awal dan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pra Siklus, yaitu sekitar 75 % siswa mencapai ketuntasan minimal. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa sekitar 81,25%. Pada siklus III, peningkatan hasil belajar siswa sekitar 87,5%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *active learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *active learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX.1 di SMPN 1 Kecamatan Guguak.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Active Learning*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo: 2005). Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi setiap peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidaklah lepas dari peran guru. Maka dari itu, guru dituntut untuk professional dalam melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekarang.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, karena berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak, hasil belajar PAI sebagian besar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah yang kurang menarik minat dan perhatian siswa.

Guru cenderung lebih mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang terjalinya interaksi multi arah antara guru dan siswa maupun antara siswa sesama siswa. Siswa lebih cenderung menunggu atau menerima saja informasi dari guru dan kurang adanya inisiatif siswa untuk aktif mencari informasi sendiri maupun secara berkelompok.

Model *active learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif. Model ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan kegiatan interaktif lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *active learning* mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak. Dengan melakukan penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Kecamatan Guguak dan menjadi rujukan bagi guru-guru lain yang ingin menerapkan model *active learning* untuk pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari empat siklus. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setiap siklus, dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak yang berjumlah 32 orang siswa. Metode penelitian ini berfokus pada penerapan model *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, seperti penyusunan modul ajar yang berfokus pada penerapan model *active learning*, merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan memfasilitasi keterlibatan

aktif siswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi, menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan dalam pembelajaran PAI di kelas IX.1. Pembelajaran akan berlangsung selama dua jam pelajaran dalam setiap pertemuan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa, serta mencatat kendala yang muncul selama proses berlangsung. Data observasi akan didukung dengan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan model *active learning*, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan peningkatan siklus kedua dengan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dievaluasi adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II sampai pada pelaksanaan siklus III.

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu 1) Hasil tes belajar siswa, yang diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa

setelah penerapan model *active learning*. 2) Lembar Observasi, yang mencakup aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan dalam diskusi, presentasi, dan kerja kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Tindakan Pra Siklus merupakan pembelajaran dengan materi ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. Pra Siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 JP (2 x 40 menit) di kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Guguak. Penelitian Pra Siklus dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 September 2024. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu peneliti menyiapkan peralatan yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti proyektor, laptop, speaker *bluetooth*, LKPD, kertas koran untuk presentasi kelompok, spidol warna, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil asesmen akhir yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 23 orang siswa yang sudah memiliki hasil belajar yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Dan sisanya 9 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 25 % menjadi 71,88 %.

Perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya, yaitu 1) meningkatkan keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran, 2) meningkatkan komunikasi belajar yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, 3) meningkatkan penguatan-penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) meningkatkan pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien, meningkatkan bimbingan dan memfasilitasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya, dan 5) meningkatkan bimbingan agar siswa mampu melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam yang dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 JP (2 x 40 menit) di kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Guguak. Penelitian

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2024. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, ada 8 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan awal yang baik terkait ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. Dan sisanya 24 orang siswa belum memiliki kemampuan awal yang baik mengenai materi ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. Dari hasil asesmen awal tersebut dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa hanya sekitar 25 %. Sedangkan, hasil asesmen akhir yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 23 orang siswa yang sudah memiliki hasil belajar yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Dan sisanya 9 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 25 % menjadi 71,88 %.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90-100	10	31 %
2	80-89	4	12,5 %
3	70-79	10	31 %
4	< 70	8	25,5 %

Perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya, yaitu 1) meningkatkan keterlibatan sebagian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran, 2) meningkatkan komunikasi belajar yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan 3) meningkatkan pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien, meningkatkan bimbingan dan memfasilitasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan Siklus II merupakan pembelajaran dengan materi ketentuan akikah dalam Islam dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 JP (2 x 40 menit) di kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Guguak. Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2024. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu peneliti menyiapkan

peralatan yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti proyektor, laptop, speaker *bluetooth*, LKPD, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 11 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan awal yang baik terkait ketentuan akikah dalam Islam. Dan sisanya 21 orang siswa belum memiliki kemampuan awal yang baik mengenai materi akikah dalam Islam. Dari hasil asesmen awal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan nilai kelas IX.1 adalah 67,28 dan ketercapaian KKM hasil belajar siswa hanya sekitar 34 %. Sedangkan, hasil asesmen akhir yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 26 orang siswa yang sudah memiliki hasil belajar yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Dan sisanya 6 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari 75 % pada Siklus I menjadi 81,25 % pada Siklus II.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90-100	16	50 %
2	80-89	6	18,75 %
3	70-79	4	12,5 %
4	< 70	6	18,75 %

Perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya, yaitu 1) meningkatkan keterlibatan sebagian kecil siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran 2) meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru pada sebagian kecil siswa.

Hasil Penelitian Siklus III

Tindakan Siklus III merupakan pembelajaran dengan materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami yang dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 JP (2 x 40 menit) di kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Guguak. Penelitian Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2024. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu peneliti menyiapkan peralatan yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti LCD proyektor, laptop, *speaker bluetooth*, LKPD, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 11 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan awal yang baik terkait ketentuan etika pergaulan dan komunikasi islami. Dan sisanya 21 orang siswa belum memiliki kemampuan awal yang baik mengenai materi tersebut. Dari hasil asesmen awal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan nilai kelas IX.1 adalah 57,81 dan ketercapaian KKM hasil belajar siswa hanya sekitar 34 %. Sedangkan, hasil asesmen akhir yang dilakukan terhadap 32 orang siswa, terdapat 28 orang siswa yang sudah memiliki hasil belajar yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Dan sisanya 4 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus III. Hasil belajar siswa meningkat dari 81,25 % pada Siklus II menjadi 87,5 % pada Siklus III.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90-100	11	34 %
2	80-89	3	9 %
3	70-79	14	44,5 %
4	< 70	4	12,5 %

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa penerapan model *active learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX.1 UPTD SMPN 1 Kecamatan Guguak. Selain itu, model ini juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar siswa yang terus meningkat setiap siklusnya. Berikut ini disajikan tabel dan diagram perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu:

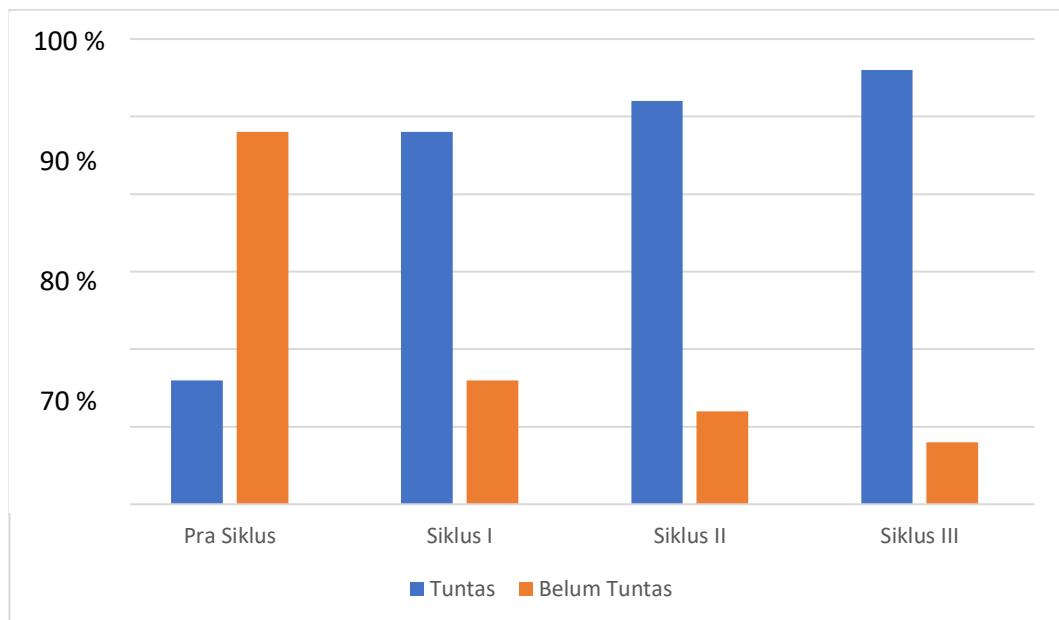
Tabel 4. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Siswa Setiap Siklus PTK

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pra Siklus	8	25%	24	75%

2.	Siklus I	24	75%	8	25%
3	Siklus II	26	81,25 %	6	18,75%
4	Siklus III	28	87,5 %	4	12,5%

Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Dari tabel dan diagram di atas terlihat bahwa pada Siklus I ada 24 orang siswa dari 32 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar minimal dengan persentase ketuntasan 75 %. Pada Siklus II terdapat 26 orang siswa dari jumlah total 32 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar minimal dengan persentase ketuntasan 81,25 %. Dan pada Siklus III terdapat 28 orang siswa dari jumlah total 32 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar minimal dengan persentase 87,5 %. Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam empat siklus dengan menggunakan model *active learning* dalam pembelajaran PAI, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: 1) penerapan model *active learning* dalam pembelajaran PAI di UPTD SMPN 1 Kecamatan Guguak, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IX.1 SMPN 1 Kecamatan Guguak. Dari siklus I hingga siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif mendorong pemahaman materi yang lebih baik. 2) Model *active learning* juga meningkatkan keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam diskusi, lebih aktif bertanya, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi ini berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. 3) Model *active learning* terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI, karena mampu mendorong keaktifan siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi melalui diskusi, pemecahan masalah dan melakukan proyek untuk menghasilkan karya (produk) membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi, Mukhlisson. 2013. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam vol.7, no. 2.
- Khairul Auliyah, 2022. *Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning*, edupedia Vol. 7, No. 1, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- L.Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.

- Mucharomah, Nuzulul. 2008. *Penerapan Pendekatan Active Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*. Undergraduate thesis: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution, Hambali Alman and Suyadi. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 1.
- Nawafil, Moh. 2018. *Cornerstone of Education: Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Nurlaelah dan Sifa Nur Aisyah. 2023. *Implementasi Active Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Darussalam Makassar*, Makasar: Universitas Muslim Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tim Redaksi Fokus Media, 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Toha, Sukron Muhammad. 2018. *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 7, no. 1
- Winata, Yuwan Andri. 2019. *Penerapan Metode Active Learning Tipe Reading Guide dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).